



plagiasi natasya s.r

ID : b2eb5dbef0485c0297b24632295cd9248380b616



13%

Suspicious texts

File name : plagiasi natasya s.r.txt

Original file size : 418.41 KB

Number of words : 6,023

Number of characters : 48329

Submitter : UMSIDA Perpustakaan

Submission date : April 8, 2026

Upload type : interface

analysis end date : April 8, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :



Similarities

<1%

Syntactics <1%

Semantics Not measured

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection

12%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.

This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages

1%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :



Texts between quotes

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

0%

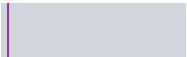
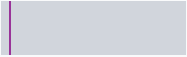
 Similarities

<1%

Passages with similarities to sources found in different collections.



Source with incidental similarities

No.		Description	Similarities	Locations
1		Pengaruh Kemampuan Kognitif, Bias Perilaku... doi.org/10.38035/jemsi.v7i4.7522 ↗	<1%	
2		journal.unpak.ac.id journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/downl... ↗	<1%	



Page |

11PAG

E 2

The Influence of Financial Literacy and Digital Financial Recording on the Financial Resilience of MSMEs with Intellectual Capital as a Mediating Variable.

[Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pencatatan Keuangan Digital Terhadap Ketahanan Keuangan UMKM Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Mediasi]

Natasya Shobibatur Rokhmah1), Hadiah Fitriyah2).
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email Penulis Korespondensi: hadiah@umsida.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital

terhadap ketahanan keuangan UMKM sektor kuliner di Sidoarjo, dengan intellectual capital sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan usaha di tengah

perubahan kondisi ekonomi dan perkembangan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan

1

kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 30 pelaku UMKM sektor kuliner di

Sidoarjo. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)

dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pencatatan keuangan

digital tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap ketahanan keuangan UMKM. Namun, kedua variabel

tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap intellectual capital, serta intellectual capital berpengaruh signifikan

terhadap ketahanan keuangan UMKM. Selain itu, intellectual capital terbukti mampu memediasi secara penuh pengaruh

literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital terhadap ketahanan keuangan UMKM. Dengan demikian, ketahanan

keuangan UMKM lebih dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola pengetahuan, sistem kerja, dan

sumber daya intelektual yang dimiliki.

Kata kunci: literasi keuangan; pencatatan keuangan digital; intellectual capital; ketahanan keuangan UMKM.

2

ABSTRACT. This study aims to analyze the effect of financial literacy and digital financial record-keeping on the

financial resilience of culinary MSMEs in Sidoarjo, with intellectual capital as a mediating variable. This research is

motivated by the importance of MSMEs' ability to maintain business financial stability amid changing economic

conditions and the development of digital technology. The research method used is a quantitative approach with data

collection techniques through questionnaires distributed to 30 culinary MSME owners in Sidoarjo. Data analysis was

conducted using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the assistance of

SmartPLS software. The results show that financial literacy and digital financial record-keeping do not have a direct

significant effect on the financial resilience of MSMEs. However, both variables have a positive and significant effect on

intellectual capital, and intellectual capital significantly affects the financial resilience of MSMEs. In addition, intellectual

capital is proven to fully mediate the effect of financial literacy and digital financial record-keeping on the financial

resilience of MSMEs. Therefore, the financial resilience of MSMEs is more influenced by the ability of business actors

to manage knowledge, work systems, and intellectual resources.



Keywords: financial literacy; digital financial record-keeping; intellectual capital; financial resilience of MSMEs.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital menempatkan UMKM sebagai sektor penting yang harus mampu beradaptasi

terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian

Indonesia, termasuk perannya dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan PDB nasional sebagaimana dijelaskan

dalam artikel mengenai peran UMKM sebagai pilar penguatan ekonomi Indonesia[1] [2][3]. Namun, ketidakstabilan

kinerja UMKM tidak hanya terdampak oleh pandemi, tetapi juga oleh berbagai risiko eksternal lainnya yang disebutkan

dalam penelitian. Tekanan krisis global membuat sebagian UMKM mengalami penurunan pendapatan dan berkurangnya

modal kerja serta tenaga kerja,kondisi ini mengganggu aktivitas operasional dan mengancam kelangsungan usaha[4][5][6]

Dalam konteks ini,literasi keuangan,pencatatan keuangan digital,serta intellectual capital menjadi kunci untuk

memperkuat pondasi usaha. Pergeseran menuju digitalisasi keuangan menuntut pelaku UMKM untuk mampu

memanfaatkan teknologi bukan hanya sebagai sarana administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam

meningkatkan daya tahan finansial. Keseluruhan situasi ini menjadi urgensi bagi UMKM untuk memperkuat ketahanan

keuangannya melalui kompetensi literasi keuangan,pencatatan digital,dan pengelolaan intellectual capital agar mampu

bertahan dan berkembang di tengah tantangan ekonomi.

Literasi keuangan menjadi salah satu fondasi penting bagi pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara efektif,

<mailto:hadiah@Umsida.ac.id>

Page |

11PAG

E 2

khususnya dalam proses pengambilan keputusan,pengelolaan modal,dan mitigasi risiko. Penelitian menunjukkan

bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM karena pelaku usaha lebih mampu

merencanakan,menyusun laporan, serta menilai kebutuhan modal secara tepat[7][8][9]. Selain itu,kemajuan teknologi

mendorong munculnya pencatatan keuangan digital sebagai alat bantu baru yang

mempermudah proses

pembukuan,efisiensi transaksi,serta akses terhadap layanan finansial. Studi lain mengungkap bahwa Inklusi keuangan

digital memberikan akses pembiayaan yang lebih luas bagi UMKM dan mengurangi kesenjangan pembiayaan

(financing gap),sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM[10][11]. Pencatatan digital

bukan hanya menyediakan data keuangan yang akurat dan real time,tetapi juga meningkatkan transparansi serta

mempermudah evaluasi bisnis. Dengan demikian,literasi keuangan yang baik dan kemampuan menggunakan

teknologi pencatatan digital merupakan faktor penting untuk memperkuat ketahanan usaha. Integrasi keduanya

membantu UMKM menavigasi perubahan pasar,meningkatkan efisiensi, dan mengakses peluang pengembangan

usaha.

Ketahanan keuangan UMKM merujuk pada kemampuan usaha untuk bertahan,pulih,dan melanjutkan operasional

ketika menghadapi tekanan ekonomi,perubahan pasar,atau krisis. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang

memiliki modal kerja memadai, manajemen keuangan yang baik,serta cadangan aset lebih mampu bertahan ketika

terjadi penurunan pendapatan atau gangguan produksi. Studi mengenai ketahanan UMKM saat resesi ekonomi

mengungkap bahwa usaha dengan sistem pengelolaan keuangan yang kuat dan diversifikasi aset memiliki peluang

lebih besar untuk tetap bertahan serta menjaga keberlanjutan operasionalnya[12] [13]. Ketahanan keuangan juga

ditentukan oleh kemampuan UMKM mengelola arus kas,mengurangi beban biaya,dan melakukan adaptasi strategi

bisnis. Di sisi lain, UMKM yang tidak memiliki perencanaan finansial, catatan keuangan yang baik, serta akses

terhadap modal cenderung lebih rentan menghadapi tekanan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan ketahanan keuangan

menjadi aspek fundamental dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Faktor-faktor seperti

perencanaan risiko, akses pembiayaan, inovasi, dan kemampuan adaptasi menjadi indikator penting dari ketahanan

keuangan UMKM secara keseluruhan. Temuan dari tinjauan literatur global menunjukkan bahwa UMKM yang

berhasil melewati berbagai krisis adalah mereka yang menerapkan strategi resiliensi holistik, termasuk kemampuan

adaptasi, diversifikasi sumber daya, dan mitigasi risiko secara sistematis. Strategi ini membantu mereka

mempertahankan operasional dan eksistensi usaha ketika menghadapi tekanan eksternal dari lingkungan bisnis

maupun ekonomi[14][15].

Page |

11PAG

E 2

Intellectual capital dalam konteks UMKM mencakup tiga komponen utama: human capital, structural capital,

dan customer capital, yang secara kolektif membentuk kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai tambah.



Penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis dan

kemampuan adaptasi perusahaan melalui inovasi, keterampilan tenaga kerja, serta pengelolaan informasi yang efektif.

Dalam studi mengenai peran intellectual capital pada UMKM, ditemukan bahwa intellectual capital mampu

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi

sehingga berdampak positif terhadap kinerja usaha[16][17]. Sebagai variabel mediasi, intellectual capital memperkuat

hubungan antara literasi keuangan, pencatatan digital, dan ketahanan keuangan karena memungkinkan pelaku UMKM

mengubah pengetahuan dan informasi menjadi strategi yang bernilai. Misalnya, pemahaman keuangan yang baik akan

lebih efektif jika didukung oleh kapasitas kognitif dan sistem internal yang mampu memaksimalkan penggunaan

informasi tersebut. Dengan demikian, intellectual capital menjadi elemen kunci yang menjembatani kemampuan

finansial dan teknologi dengan kekuatan ketahanan keuangan UMKM. Penelitian pada UMKM batik di Indonesia

menunjukkan bahwa modal intelektual dalam bentuk pengetahuan, kapabilitas manajerial, dan sistem internal bersama

dengan literasi keuangan dan sikap risiko yang memadai secara signifikan berkontribusi terhadap keberlangsungan

usaha. Temuan ini menegaskan bahwa intellectual capital mampu memediasi dan memperkuat pengaruh literasi

keuangan terhadap daya tahan finansial dan usaha, sehingga pelaku usaha yang memiliki pengetahuan finansial dan

modal intelektual lebih adaptif dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis[18][19].

Penelitian sebelumnya telah banyak meneliti bagaimana literasi keuangan dan digitalisasi mempengaruhi kinerja

UMKM, tetapi sebagian besar lebih menitikberatkan pada peningkatan kinerja keuangan, akses pembiayaan, atau

peningkatan laba. Contohnya, studi yang membahas literasi keuangan dan inklusi digital menunjukkan adanya dampak

positif terhadap kinerja keuangan UMKM tanpa membahas secara jelas mengenai keberlanjutan atau ketahanan

finansial. Studi internasional mengenai ketahanan usaha menunjukkan bahwa keterampilan dan kapabilitas yang

membentuk ketahanan bisnis termasuk kemampuan mengidentifikasi dan mengelola risiko, serta kapasitas berinovasi

dan beradaptasi berperan signifikan dalam mempertahankan kelangsungan SMEs saat terjadi guncangan. Dengan kata

lain, manajemen risiko yang sistematis yang dipadukan dengan perilaku inovatif memperkuat stabilitas dan daya tahan

usaha menghadapi ketidakpastian lingkungan[20][21][22]. Penelitian lain lebih menyoroti inovasi digital dan literasi

keuangan terhadap kinerja bisnis, namun tidak melibatkan intellectual capital sebagai faktor mediasi dalam model

strukturalnya[23][24][25]. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menempatkan intellectual capital

sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital terhadap

ketahanan keuangan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan lebih mendalam bagaimana kapabilitas intelektual

internal UMKM memperkuat dampak teknologi dan literasi terhadap ketahanan finansial.

Selain itu, fokus pada ketahanan keuangan memberikan kontribusi berbeda karena variabel ini lebih

menggambarkan kemampuan jangka panjang UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dibandingkan



sekadar melihat kinerja keuangan. Sejalan dengan perkembangan dunia industri dan perniagaan yang kian pesat, bisnis

berskala mikro, kecil, dan menengah terus mengalami kemajuan di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Keadaan ini memicu

perusahaan kecil untuk beradaptasi dengan persaingan yang semakin sengit. Usaha mikro kecil menengah (UMKM)

masih memfokuskan diri pada bidang kuliner, produksi kerajinan, dan industri rumahan, yang tetap mengandalkan

penjualan secara langsung dan perputaran uang tunai harian. Namun, masih banyak UMKM yang belum mampu

menjaga ketahanan keuangan meskipun telah menggunakan teknologi pencatatan keuangan, yang diduga dipengaruhi

oleh tingkat literasi keuangan dan kualitas sumber daya internal yang dimiliki. Oleh karena itu, maka usaha kecil dan

menengah (UKM) Sidoarjo sangat mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, seperti melemah atau

meninggi harga bahan, menurun kemampuan belanja masyarakat, dan meninggi persaingan pasar. Berbagai kendala

masih dialami oleh banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengelola bisnis mereka, khususnya

karena pengetahuan yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi digital yang belum

maksimal, serta pencatatan keuangan yang sederhana dan kurang terstruktur. Situasi ini menyebabkan UMKM dibuat

sulit untuk mengevaluasi dengan tepat performa bisnis serta kondisi finansial mereka. Dalam rangka mendukung

pengembangan ekonomi daerah, terutama di Kabupaten Sidoarjo, peningkatan pemahaman tentang keuangan dan

penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis digital merupakan langkah penting yang harus diambil agar UMKM

mampu menjaga kelangsungan operasional usaha serta dibangun ketahanan finansial dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan uraian tersebut,terdapat beberapa isu pokok yang melandasi penelitian ini. Pertama,bagaimana literasi

keuangan memengaruhi ketahanan keuangan UMKM. Kedua,sejauh mana pencatatan keuangan digital dapat

memperkuat stabilitas dan ketahanan finansial usaha. Ketiga, apakah intellectual capital dapat menjadi penghubung

dalam kaitannya dengan literasi keuangan, pencatatan digital,dan ketahanan keuangan UMKM. Rumusan masalah

tersebut diarahkan untuk memahami peran strategis pengetahuan finansial,teknologi digital,dan aset intelektual dalam

meningkatkan kemampuan UMKM bertahan menghadapi dinamika ekonomi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk

mengetahui dampak langsung dari literasi keuangan dan pencatatan digital terhadap ketahanan finansial UMKM,serta

menguji bagaimana intellectual capital dapat berperan sebagai perantara dalam memperkuat hubungan tersebut.

Wawasan mengenai resiliensi keuangan yang cocok dengan situasi usaha mikro, kecil, dan menengah

Page |

11PAG

E 2

(UMKM) di masa digital dimaksudkan untuk diperluas oleh penelitian ini. Di samping itu, panduan praktis disediakan

oleh penelitian ini untuk pelaku usaha UMKM dan perancang kebijakan guna

merancang taktik yang bertujuan

memperkokoh kapasitas keuangan sambil mengatur harta intelektual secara lebih efektif.

II. METODE

Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan cara survei. Metode ini dipilih karena cocok untuk menguji

hubungan antar variabel secara empiris serta memperoleh data terukur dari responden UMKM. Model penelitian

disusun berdasarkan variabel literasi keuangan, pencatatan keuangan digital, intellectual capital sebagai variabel

mediasi, serta ketahanan keuangan UMKM sebagai variabel dependen. Analisis kuantitatif memungkinkan peneliti

menguji kekuatan pengaruh langsung maupun tidak langsung di antara variabel tersebut secara objektif melalui Teknik

statistik. Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah Sidoarjo, terutama sektor usaha

mikro dan kecil yang telah memanfaatkan pencatatan keuangan digital dan memiliki aktivitas operasional tetap.

Pemilihan UMKM sebagai subjek penelitian didasarkan pada perannya sebagai sektor yang sensitif terhadap

perubahan ekonomi serta relevan dengan fokus penelitian mengenai ketahanan keuangan. Responden penelitian

berasal dari sektor kuliner (makanan dan minuman).



Technology Acceptance Model (TAM) dan Resource-Based View (RBV) digunakan sebagai landasan teori

dalam penelitian ini. TAM menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi

kemudahan dan kegunaan teknologi tersebut, sehingga relevan untuk menjelaskan

penggunaan pencatatan keuangan

digital oleh pelaku UMKM. Sementara itu, RBV menekankan bahwa keunggulan dan ketahanan usaha ditentukan oleh

pengelolaan sumber daya internal yang bersifat tidak berwujud, seperti literasi keuangan dan intellectual capital.

Integrasi kedua teori ini digunakan untuk menjelaskan bahwa pemanfaatan pencatatan keuangan digital yang mudah

digunakan, serta didukung oleh literasi keuangan dan intellectual capital yang baik, dapat memperkuat pengelolaan

keuangan dan meningkatkan ketahanan keuangan UMKM.

Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Jumlah

Total UMKM di Kabupaten Sidoarjo 108.909

UMKM sektor kuliner (makanan & minuman) 15.430

UMKM kuliner yang telah beroperasi ≥ 1 tahun 4.629

UMKM kuliner yang dikelola langsung oleh pemilik 1.389

UMKM kuliner yang memahami pengelolaan keuangan usaha 417

UMKM kuliner yang menggunakan / pernah menggunakan pencatatan keuangan 45

UMKM yang bersedia memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian 30

Jumlah Sampel Penelitian 30 UMKM

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. (2024). Laporan Kinerja.

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor kuliner yang telah terdaftar

di Kabupaten Sidoarjo dengan berdasarkan data tahun 2024. Data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Kabupaten Sidoarjo dimanfaatkan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi populasi

UMKM dan tidak digunakan sebagai dasar penentuan jumlah sampel secara proporsional. Mengingat jumlah pelaku

usaha yang relatif besar serta keterbatasan dalam menjangkau seluruh populasi, penentuan sampel dilakukan dengan

menggunakan metode nonprobabilitas melalui teknik purposive sampling. Responden dipilih berdasarkan kriteria

berikut: (1) UMKM telah beroperasi minimal satu tahun, (2) pelaku usaha memahami aktivitas keuangan usaha, (3)

menggunakan atau pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, dan (4) bersedia memberikan informasi

sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 30 UMKM kuliner yang dijadikan sebagai sampel

penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran

kuesioner online. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui Google form. Bagian ini sebagai bagian dari tesis

dilakukan dengan bantuan kuesioner berupa lima skala Likert, dan responden diminta untuk menentukan sejauh apa

mereka setuju atau menyetujuinya berdasarkan kompetensi keuangan, sistem akuntansi digital, pengelola pengelolaan

modal intelektual, dan ketahanan keuangan bisnis mereka.

Sumber informasi pokok dalam studi ini didapat dari peserta survei lewat kuesioner yang mereka isi langsung

lewat jaringan maya. Di samping itu, kami mengumpulkan data pendukung dari rujukan lain, contohnya artikel ilmiah,

laporan seputar usaha kecil dan menengah, dan berbagai cetakan resmi lainnya, demi memperkaya wawasan mengenai

literasi keuangan, pencatatan keuangan digital, intellectual capital, serta ketahanan keuangan UMKM. Data tambahan

digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan membantu dalam merancang instrument penelitian sesuai dengan

tujuan studi ini. Dalam penelitian ini, para partisipan diminta untuk mengevaluasi sejauh mana mereka setuju dengan

berbagai pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan, pencatatan keuangan digital, intellectual capital, serta

keadaan finansial dari usaha yang mereka jalankan setiap hari. Teknik pengumpulan data ini dipilih karena peneliti

menilai cara ini lebih efisien dalam menjangkau banyak pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah sambil

Page |

11PAG

E 2

mempermudah proses pengolahan dan analisis data. Literasi Keuangan(X1)
Penelitian ini berfokus pada kemampuan

pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam memahami serta menjalankan praktik pengelolaan keuangan dalam

aktivitas usahanya. Keuangan digital (X2) mengacu pada pemanfaatan media berbasis teknologi yang digunakan oleh

pelaku usaha untuk membantu proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan transaksi keuangan secara sistematis.

Sementara itu, Intellectual capital (Z) dibangun melalui akumulasi pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi

manajerial dimiliki dan dibangun oleh pelaku usaha. Variabel ini memiliki peran penting dalam membangun kekuatan

sistem internal usaha, sebab kegiatan operasional dan keputusan strategis sangatlah bergantung pada kualitas sumber

daya intelektual yang di miliki. Oleh karena itu, variabel ketahanan keuangan UMKM (Y) didefinisikan sebagai

kecekalan kapasitas usaha dalam menjaga kelangsungan operasional, mengelola arus kas, serta beradaptasi dengan

tantangan ekonomi dan perubahan yang terjadi di pasar.

Tabel 2. 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel Indikator Kode Item Skala

Literasi Keuangan (X1) Pemahaman konsep dasar keuangan usaha X1.1
Likert

1-5

Kemampuan menyusun dan mengelola anggaran X1.2

Likert

1-5

Pengelolaan modal dan arus kas usaha X1.3

Likert

1-5

Kemampuan mengambil keputusan keuangan X1.4

Likert

1-5

Pemahaman risiko keuangan usaha X1.5

Likert

1-5

Pencatatan Keuangan Digital (X2) Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital X2.1

Likert

1-5

Kemudahan penggunaan aplikasi pencatatan X2.2

Likert

1-5

Kelengkapan pencatatan transaksi keuangan X2.3

Likert

1-5

Pemanfaatan laporan keuangan digital X2.4

Likert

1-5

Konsistensi penggunaan pencatatan digital X2.5

Likert

1-5

Intellectual Capital (Z) Pengetahuan dan kompetensi pemilik usaha Z1
Likert

1-5

Keterampilan manajerial Z2

Likert

1-5

Page |

11PAG

E 2

Kemampuan inovasi dan pemecahan masalah Z3

Likert

1-5

Sistem dan prosedur kerja usaha Z4

Likert

1-5

Pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan Z5

Likert

1-5

Ketahanan Keuangan UMKM (Y) Kemampuan menjaga arus kas usaha Y1
Likert

1-5

Kemampuan memenuhi kewajiban keuangan Y2

Likert

1-5

Stabilitas keuangan usaha Y3

Likert

1-5

Kemampuan bertahan saat tekanan ekonomi Y4

Likert

1-5

Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar Y5

Likert

1-5

Seluruh indikator variabel disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu serta disesuaikan dengan konteks

UMKM. Analisis data dalam studi ini menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS)

dengan bantuan aplikasi SmartPLS, karena teknik ini mampu menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara



variabel, termasuk efek mediasi intellectual capital. Tahapan analisis meliputi pengujian model eksternal, yang mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas; pengujian model internal melalui R-square, f-square, dan koefisien jalur; serta pengujian mediasi untuk melihat peran intellectual capital dalam menghubungkan pengaruh literasi keuangan dan pencatatan digital terhadap ketahanan keuangan UMKM. Selain itu, metode bootstrapping digunakan untuk menguji signifikansi koefisien jalur dalam model. Hubungan antara literasi keuangan dan pemanfaatan sistem pencatatan keuangan digital terhadap kemampuan keuangan UMKM digambarkan dalam kerangka kerja yang digunakan, dengan intellectual capital ditempatkan sebagai variabel perantara yang menghubungkan kedua komponen tersebut.

Tabel 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital terhadap ketahanan keuangan UMKM dengan intellectual capital sebagai variabel mediasi.



H1

H3

H6

H5

H4

H2 H7

Page |

11PAG

E 2

H1: Literasi keuangan mempengaruhi ketahanan keuangan UMKM.



H2: Pencatatan keuangan digital mempengaruhi ketahanan keuangan UMKM.

H3: Literasi keuangan mempengaruhi Intellectual Capital UMKM.

H4: Pencatatan keuangan digital mempengaruhi Intellectual Capital UMKM.

H5: Intellectual Capital memiliki pengaruh terhadap ketahanan keuangan UMKM.

H6: Intellectual Capital berperan sebagai mediator dalam pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan

UMKM.

H7: Intellectual Capital berperan sebagai mediator dalam pengaruh pencatatan keuangan digital terhadap ketahanan

keuangan UMKM.

Dalam model struktural SEM-PLS, literasi keuangan (X1) dan penggunaan pencatatan keuangan digital

(X2) persamaan struktural ditentukan berdasarkan jumlah variabel endogen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel

endogen, yaitu intellectual capital (Z) dan ketahanan keuangan UMKM (Y), sehingga model penelitian ini memiliki

dua persamaan struktural. Persamaan struktural pertama menjelaskan pengaruh

literasi keuangan dan pencatatan

keuangan digital terhadap intellectual capital, yang dapat dinyatakan sebagai berikut: $Z = A1 + B1X1 + B2X2 + E1$.

Rumus ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital UMKM dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan para pelaku

usaha serta penggunaan pencatatan keuangan digital. Persamaan struktural kedua menjelaskan dampak dari literasi

keuangan, pencatatan keuangan digital, dan capital intelektual terhadap ketahanan keuangan usaha kecil menengah,

yang dirumuskan sebagai berikut: $Y = A2 + B3X1 + B4X2 + B5Z + E2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa

ketahanan keuangan tidak hanya dipengaruhi secara langsung oleh literasi keuangan, tetapi juga secara tidak langsung

melalui Intellectual Capital sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini menguji pengaruh langsung

antara variabel eksogen terhadap variabel endogen, serta pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Pengaruh

tidak langsung diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap mediator dan mediator

terhadap variabel endogen, sehingga tidak membentuk persamaan struktural baru, melainkan merupakan bagian dari

analisis efek mediasi dalam model SEM-PLS.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2026 sampai dengan 25 Februari 2026,

diperoleh sebanyak 30 responden pelaku UMKM yang bersedia mengisi kuesioner penelitian ini. Seluruh responden

merupakan pemilik atau pengelola usaha yang menjadi objek dalam penelitian. Berdasarkan lama usaha, diketahui bahwa

sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama 1 tahun, yaitu sebanyak 11 UMKM atau sebesar 36,7%.



Selanjutnya, sebanyak 8 UMKM atau 26,7% telah menjalankan usaha selama 2 tahun, kemudian 5 UMKM atau 16,7%

telah menjalankan usaha selama 3 tahun. Sementara itu, terdapat 2 UMKM atau 6,7% yang telah beroperasi selama 4 tahun,

dan sebanyak 4 UMKM atau 13,3% telah menjalankan usaha lebih dari 4 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa

mayoritas responden masih berada pada tahap awal hingga tahap berkembang dalam menjalankan usahanya. Kondisi ini

relevan dengan penelitian yang mengkaji literasi keuangan, pencatatan keuangan digital, intellectual capital, dan ketahanan

keuangan, karena pada tahap perkembangan usaha tersebut kemampuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi

menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.

B. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural

Equation Modeling (PLS-SEM) yang diolah melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Teknik analisis ini dilakukan

melalui dua tahapan utama, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) dan pengujian model struktural (inner model).

Pengujian model pengukuran (outer model) bertujuan untuk mengevaluasi tingkat



validitas dan reliabilitas indikator dalam

mengukur konstruk penelitian. Evaluasi dilakukan dengan menguji convergent validity, discriminant validity, nilai Average

Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, serta Cronbach's Alpha. Suatu indikator dinyatakan memiliki validitas

yang baik apabila nilai loading factor lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu

merepresentasikan konstruk secara memadai dan dapat diterima dalam model penelitian.

Page |

11PAG

E 2

Tabel Tabel 1. Nilai Loading Factor

Indikator Literasi Keuangan

(X1)

Pencatatan Keuangan

Digital (X2)

Intellectual Capital

(Z)

Ketahanan

Keuangan UMKM

(Y)

X1.1 0.907

X1.2 0.930

X1.3 0.972

X1.4 0.939

X1.5 0.935

X2.1 0.937

X2.2 0.937

X2.3 0.973

X2.4 0.929

X2.5 0.943

Z1 0.910

Z2 0.920

Z3 0.864

Z4 0.934

Z5 0.908

Y1 0.877

Y2 0.893

Y3 0.895

Y4 0.796

Y5 0.892

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan nilai factor loading yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing

variabel memiliki nilai di atas 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator telah memenuhi kriteria validitas

yang telah ditetapkan, sehingga layak digunakan dalam model penelitian. Selain itu, pengujian validitas juga dapat

dievaluasi melalui nilai convergent validity yang diukur menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE

tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Validitas Konvergen (Average Variance Extracted)

Indikator Average Variance Extracted (AVE) Keterangan

Literasi Keuangan (X1) 0.878 Valid

Pencatatan Keuangan Digital (X2) 0.891 Valid

Intellectual Capital (Z) 0.824 Valid

Ketahanan Keuangan UMKM (Y) 0.760 Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing konstruk

berada di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria convergent

validity dan mampu menjelaskan variabel laten secara memadai. Dengan demikian,

setiap konstruk dalam penelitian ini

dinyatakan memiliki tingkat validitas yang baik. Selanjutnya, pengujian dilanjutkan pada tahap evaluasi reliabilitas untuk

menilai konsistensi internal konstruk. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, Rho_A,

dan Composite Reliability, di mana masing-masing konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai minimal sebesar

0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Komposit dan Cronbach's Alpha

Indikator Cronbach's Alpha Rho A Composite Reliability

Literasi Keuangan (X1) 0.965 0.970 0.973

Pencatatan Keuangan Digital (X2) 0.969 0.971 0.976

Intellectual Capital (Z) 0.946 0.947 0.959

Ketahanan Keuangan UMKM (Y) 0.920 0.922 0.940

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel laten yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,70. Hal tersebut

menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas, khususnya dalam hal konsistensi

internal, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model dilakukan untuk mengevaluasi model struktural dalam memprediksi hubungan antar variabel laten.



Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antar konstruk dalam model penelitian. Melalui prosedur

bootstrapping, diperoleh nilai T-statistic yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel. Dengan

demikian, pengujian inner model menunjukkan kekuatan estimasi dan arah hubungan antar konstruk dalam penelitian.

a. Uji R-Square

Nilai R-Square digunakan untuk menjelaskan besarnya variasi konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk

eksogen dalam model. Nilai R-Square berada pada rentang 0 hingga 1. Dalam interpretasinya, nilai sebesar 0,67

menunjukkan tingkat kemampuan prediksi yang kuat, nilai 0,33 menunjukkan tingkat prediksi sedang (moderat), dan nilai

0,19 menunjukkan tingkat prediksi yang lemah. Hasil pengujian nilai R-Square dalam penelitian ini disajikan pada Tabel

4.

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

Indikator R Square R Square Adjusted

Intellectual Capital (Z) 0.835 0.823

Ketahanan Keuangan UMKM (Y) 0.870 0.856

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R-Square pada variabel Intellectual Capital (Z) sebesar 0,835 atau 83,5%, dengan

nilai R-Square Adjusted sebesar 0,823. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Literasi

Keuangan dan Pencatatan Keuangan Digital, mampu menjelaskan variasi Intellectual Capital sebesar 83,5%, sedangkan

sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat

karena berada di atas 0,67.

Selanjutnya, pada variabel Ketahanan Keuangan UMKM (Y) diperoleh nilai R-Square sebesar 0,870 atau 87%, dengan

nilai R-Square Adjusted sebesar 0,856. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan Digital,

baik secara langsung maupun melalui Intellectual Capital sebagai variabel mediasi, mampu menjelaskan variasi Ketahanan

Keuangan UMKM sebesar 87%. Sementara itu, sebesar 13% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan

dalam penelitian ini. Nilai tersebut juga termasuk dalam kategori prediksi yang kuat.

b. Uji Hipotesis

Tabel 5. Path Coefficients

Indikator Original

Sample (O)

Sample

Mean (M)

Standard

Deviation

(STDEV)

T Statistic

(O/STDEV)

P Values Hasil Hipotesis

X1 -> Y 0.075 0.080 0.118 0.636 0.525 Berpengaru

h Positif dan

Tidak

Signifikan

Ditolak

X2-> Y 0.059 0.0065 0.118 0.499 0.618 Berpengaruh

Positif dan

Tidak

Signifikan

Ditolak

X1 -> Z 0.575 0.581 0.061 9.448 0.000 Berpengaruh

Positif

Signifikan

Diterima

X2 -> Z 0.619 0.616 0.083 7.452 0.000 Berpengaruh

Positif

Signifikan

Diterima

Z -> Y 0.839 0.830 0.163 5.147 0.000 Berpengaruh

Positif

Signifikan

Diterima

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut. Variabel Literasi

Keuangan (X1) terhadap Ketahanan Keuangan UMKM (Y) menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,075 dengan

nilai T-Statistic sebesar 0,636 yang lebih kecil dari T-tabel 1,96. Selain itu, nilai P-Value yang diperoleh sebesar 0,525 yang

lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap

Ketahanan Keuangan UMKM, sehingga hipotesis H1 ditolak.

Page |

11PAG

E 2

Selanjutnya, variabel Pencatatan Keuangan Digital (X2) terhadap Ketahanan Keuangan UMKM (Y) menunjukkan nilai

koefisien parameter sebesar 0,059 dengan nilai T-Statistic sebesar 0,499 yang lebih kecil dari 1,96 serta nilai P-Value

sebesar 0,618 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pencatatan Keuangan Digital tidak

berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan UMKM, sehingga hipotesis H2 ditolak.

Adapun variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Intellectual Capital (Z) menunjukkan nilai koefisien parameter

sebesar 0,575 dengan nilai T-Statistic sebesar 9,448 yang lebih besar dari 1,96 serta nilai P-Value sebesar 0,000 yang lebih

kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Intellectual Capital, sehingga hipotesis H3 diterima.

Selanjutnya, variabel Pencatatan Keuangan Digital (X2) terhadap Intellectual Capital (Z) memperoleh nilai koefisien

sebesar 0,619 dengan nilai T-Statistic sebesar 7,452 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Value sebesar 0,000 yang lebih

kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Pencatatan Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Intellectual Capital, sehingga hipotesis H4 diterima.

Sementara itu, variabel Intellectual Capital (Z) terhadap Ketahanan Keuangan UMKM (Y) menunjukkan nilai koefisien

sebesar 0,839 dengan nilai T-Statistic sebesar 5,147 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Value sebesar 0,000 yang lebih

kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Ketahanan Keuangan UMKM, sehingga hipotesis H5 diterima. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji mediasi untuk

mengetahui peran Intellectual Capital sebagai variabel intervening antara Literasi

Digital terhadap Ketahanan Keuangan UMKM. Hasil pengujian mediasi melalui Specific Indirect Effect akan disajikan

pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Indirect Effects

Indikator Original Sample

(O)

Sample Mean

(M)

Standard

Deviation

(STDEV)

T Statistic

(O/STDEV)

P Values

X1 -> Z -> Y 0.482 0.480 0.099 4.855 0.000

X2 -> Z -> Y 0.519 0.518 0.127 4.102 0.000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji Indirect Effects pada Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan

(X1) terhadap Ketahanan Keuangan UMKM (Y) melalui Intellectual Capital (Z)

memperoleh nilai koefisien sebesar 0,482

dengan nilai T-Statistic sebesar 4,855 dan P-Value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilai T-Statistic lebih

besar dari 1,96 dan P-Value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang

positif dan signifikan dari Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Keuangan UMKM melalui Intellectual Capital. Dengan

demikian, Intellectual Capital mampu memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Ketahanan Keuangan UMKM.

Selanjutnya, pengaruh tidak langsung Pencatatan Keuangan Digital (X2) terhadap Ketahanan Keuangan UMKM (Y)

melalui Intellectual Capital (Z) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,519 dengan nilai T-Statistic sebesar 4,102 dan P-

Value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang positif

dan signifikan dari Pencatatan Keuangan Digital terhadap Ketahanan Keuangan UMKM melalui Intellectual Capital. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital juga mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara

Pencatatan Keuangan Digital dan Ketahanan Keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital berperan sebagai variabel mediasi yang

signifikan dalam model penelitian ini. Mengingat pengaruh langsung Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan Digital

terhadap Ketahanan Keuangan UMKM sebelumnya tidak signifikan, maka mediasi yang terjadi dalam penelitian ini bersifat

full mediation (mediasi penuh).

Gambar 3. Bootstrapping Result

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode SEM-PLS, penelitian ini menunjukkan

bahwa variabel literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan

terhadap ketahanan keuangan UMKM. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap

ketahanan keuangan UMKM (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,075, nilai T-statistic sebesar 0,636, dan P-value

sebesar $0,525 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena pengaruh yang dihasilkan bersifat positif

namun tidak signifikan. Dengan demikian, peningkatan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM belum secara

langsung mampu meningkatkan ketahanan keuangan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai

konsep dasar keuangan, pengelolaan anggaran, arus kas, serta pengambilan keputusan keuangan belum cukup untuk

menciptakan daya tahan finansial usaha apabila tidak diikuti dengan kemampuan internal dalam mengelola dan

mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara strategis. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya

yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap performa atau

keberlangsungan usaha dalam kondisi tertentu, terutama ketika pelaku usaha belum mampu menerjemahkan pengetahuan

tersebut ke dalam praktik manajerial yang efektif.

Selanjutnya, variabel pencatatan keuangan digital (X2) terhadap ketahanan keuangan UMKM (Y) menunjukkan nilai

koefisien jalur sebesar 0,059, nilai T-statistic sebesar 0,499, dan P-value sebesar $0,618 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa

pengaruh pencatatan keuangan digital terhadap ketahanan keuangan UMKM juga positif tetapi tidak signifikan, sehingga

hipotesis kedua ditolak. Dengan kata lain, penggunaan aplikasi atau sistem pencatatan keuangan digital belum secara

langsung mampu meningkatkan ketahanan keuangan UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi

digital dalam pencatatan keuangan tidak otomatis memberikan dampak terhadap daya tahan finansial usaha. Hal ini dapat

terjadi karena penggunaan teknologi hanya sebatas sebagai alat administrasi pencatatan transaksi dan belum dimanfaatkan

secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, evaluasi arus kas, maupun perencanaan strategi usaha jangka

panjang. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pencatatan keuangan

digital tidak penting. Sebaliknya, kedua variabel tersebut tetap memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber daya

utama dalam pengelolaan usaha. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian terhadap variabel Intellectual Capital (Z). Hasil

pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intellectual Capital (Z)

dengan nilai koefisien sebesar 0,575, nilai T-statistic sebesar 9,448, dan P-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula

kualitas modal intelektual usaha yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Page |

11PAG

E 2

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia,

keterampilan manajerial, kemampuan inovasi, serta kualitas pengambilan keputusan dalam usaha. Pengetahuan tersebut

menjadi modal penting dalam membangun sistem kerja yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Selain itu, variabel pencatatan keuangan digital (X2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intellectual

Capital (Z) dengan nilai koefisien sebesar 0,619, nilai T-statistic sebesar 7,452, dan P-value sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan

demikian, hipotesis keempat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pencatatan digital mampu

memperkuat modal intelektual usaha, terutama dalam aspek sistem kerja,

pengelolaan informasi, dan kualitas data keuangan

yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Semakin konsisten pelaku UMKM menggunakan pencatatan digital, maka

semakin baik kemampuan usaha dalam membangun sistem internal yang terstruktur. Selanjutnya, hasil penelitian

menunjukkan bahwa Intellectual Capital (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan UMKM (Y)

dengan nilai koefisien sebesar 0,839, nilai T-statistic sebesar 5,147, dan P-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini

menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia,

sistem organisasi, kemampuan inovasi, serta kompetensi manajerial yang dimiliki oleh pelaku usaha. Intellectual capital

menjadi faktor utama yang memungkinkan UMKM bertahan dalam menghadapi tekanan ekonomi, perubahan pasar, serta

tantangan operasional usaha. Lebih lanjut, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Intellectual Capital mampu memediasi

secara signifikan hubungan antara literasi keuangan dan ketahanan keuangan UMKM, dengan nilai koefisien indirect effect

sebesar 0,482, nilai T-statistic sebesar 4,855, dan P-value sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, pengaruh tidak langsung

pencatatan keuangan digital terhadap ketahanan keuangan melalui Intellectual Capital juga menunjukkan hasil yang

signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,519, nilai T-statistic sebesar 4,102, dan P-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa Intellectual Capital berperan sebagai variabel mediasi penuh (full mediation). Hal ini

dikarenakan pengaruh langsung variabel X1 dan X2 terhadap Y tidak signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung

melalui Z terbukti signifikan. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV) yang

menyatakan bahwa keunggulan dan daya tahan usaha tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya, tetapi oleh

kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya tersebut menjadi kapabilitas strategis. Dalam penelitian ini, literasi

keuangan dan pencatatan digital merupakan sumber daya, sedangkan intellectual capital merupakan bentuk kapabilitas

strategis yang dihasilkan.

Selain itu, hasil ini juga relevan dengan Technology Acceptance Model (TAM), khususnya dalam menjelaskan

penggunaan teknologi pencatatan digital oleh pelaku UMKM. Ketika teknologi dianggap mudah digunakan dan

memberikan manfaat nyata, maka teknologi tersebut akan meningkatkan kualitas sistem internal usaha, yang pada akhirnya

memperkuat intellectual capital. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan keuangan UMKM

tidak dibentuk secara langsung oleh tingkat literasi keuangan maupun penggunaan teknologi digital, tetapi lebih ditentukan

oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kedua sumber daya tersebut menjadi modal intelektual yang kuat. Oleh

karena itu, peningkatan ketahanan keuangan UMKM perlu difokuskan pada penguatan kapasitas internal usaha, kompetensi

manajerial, dan sistem kerja yang terstruktur melalui pengembangan intellectual capital.

D. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori Resource-Based View dengan menegaskan bahwa

sumber daya berupa literasi keuangan dan teknologi digital perlu dikonversi menjadi Intellectual Capital agar dapat

meningkatkan ketahanan usaha. Temuan mengenai mediasi penuh menunjukkan bahwa kapabilitas internal menjadi

mekanisme utama dalam menciptakan daya tahan finansial UMKM. Selain itu, penelitian ini juga memperluas penerapan

Technology Acceptance Model dalam konteks UMKM, khususnya pada sektor kuliner. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi keuangan belum tentu berdampak langsung terhadap kinerja atau ketahanan

usaha tanpa adanya penguatan kapasitas internal organisasi.



2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak cukup hanya meningkatkan literasi

keuangan atau menggunakan aplikasi pencatatan digital, tetapi juga perlu membangun sistem manajemen yang terstruktur

dan meningkatkan kompetensi internal usaha. Program pelatihan dan pendampingan UMKM sebaiknya tidak hanya

berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada penguatan kapasitas manajerial dan pengelolaan

organisasi. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pembina UMKM, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam

merancang kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih komprehensif, yaitu dengan mengintegrasikan literasi keuangan,

digitalisasi, dan penguatan Intellectual Capital secara bersamaan untuk meningkatkan ketahanan usaha.

E. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan relatif terbatas dan hanya

mencakup UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sidoarjo, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara

luas pada sektor atau wilayah lain. Kedua, data penelitian diperoleh melalui kuesioner berbasis persepsi responden, sehingga

memungkinkan adanya bias subjektivitas dalam pengisian jawaban. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel

utama sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi ketahanan keuangan UMKM namun belum diteliti.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar

Page |

11PAG

E 2

dan mencakup berbagai sektor usaha agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penambahan variabel lain seperti

akses pembiayaan, pengalaman usaha, serta dukungan kebijakan pemerintah dapat memperkaya model penelitian.

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran untuk memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan keuangan UMKM.



F. Ucapan Terimakasih

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatnya skripsi ini dapat

diselesaikan. Saya mengucapkan Terima Kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dan saya mengucapkan

Terima Kasih juga yang sebesar-besarnya kepada Orang tua yang telah mensupport saya tiada henti. Semoga karya ini

bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat.